

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 1, 2025, hal. 27-34

PERAN KOLABORASI MAHASISWA DAN DOSEN DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI BAKTI SOSIAL PEMBAGIAN SEMBAKO DI KECAMATAN WARU, KABUPATEN SIDOARJO

Mila Hariani, Fayola Issalillah, Samsul Arifin, Terubus, Didit Darmawan, Bambang
Triono, Sudjai
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: milamasroni@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi di lingkungan masyarakat Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, mendorong pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi antara mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri). Kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako kepada masyarakat prasejahtera ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif guna mendapatkan data dan sasaran penerima yang akurat. Mahasiswa terlibat aktif dalam proses observasi lapangan, pendataan calon penerima, hingga tahap distribusi, sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator serta penyedia sumber daya. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode door-to-door dan wawancara informal efektif untuk mengidentifikasi keluarga yang benar-benar membutuhkan bantuan. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan empati, keterampilan sosial, serta pemahaman mahasiswa terhadap realitas kemiskinan struktural di masyarakat. Evaluasi dan refleksi yang sistematis memperkuat kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan program berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Selain memberikan dampak langsung bagi penerima manfaat, program ini juga menjadi laboratorium sosial bagi sivitas akademika untuk mengembangkan metode pengabdian yang adaptif dan relevan dengan tantangan aktual. Studi ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas peran dan pendekatan ilmiah dalam setiap implementasi pengabdian masyarakat berbasis partisipatif.

Kata-kata kunci: pengabdian masyarakat, kolaborasi, mahasiswa, dosen, bakti sosial, sembako, partisipasi.

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi merupakan tantangan krusial yang masih dihadapi oleh masyarakat Indonesia, termasuk kawasan Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Fenomena ini tercermin dari kondisi sebagian warga yang masih kesulitan memenuhi kebutuhan pokok harian, tempat tinggal yang layak, serta akses terhadap berbagai layanan dasar. Kemiskinan bukan sekadar persoalan finansial, tetapi juga berkaitan erat dengan ketidakmerataan distribusi sumber daya, akses pendidikan yang terbatas, serta hambatan sosial-budaya yang membelenggu mobilitas antar-generasi (Mardikaningsih *et al.*, 2022; Hardyansah *et al.*, 2023). Setiap krisis ekonomi yang terjadi, seperti inflasi harga pangan, cenderung memperparah kerentanan kelompok masyarakat bawah yang tidak memiliki perlindungan atau cadangan sosial memadai (Halizah *et al.*, 2023; Arifin *et al.*, 2024).

Observasi lapangan secara langsung menunjukkan banyak keluarga di Kecamatan Waru yang hidup dalam kondisi tempat tinggal kurang layak, baik dari sisi infrastruktur, sanitasi, maupun keamanan. Sebagian besar rumah berstatus semi permanen, dengan konstruksi seadanya, dan minim fasilitas penunjang. Dalam proses pembangunan daerah, situasi ini mengindikasikan adanya kelompok masyarakat yang belum terjangkau agenda pembangunan inklusif pemerintah setempat (Ghozali *et al.*, 2023). Keberadaan rumah-rumah tidak layak huni ini bukan sekadar indikator kemiskinan fisik, tetapi juga menjadi penanda adanya kesenjangan struktural yang perlu dikaji lebih dalam (Mardikaningsih *et al.*, 2021; Hardyansah *et al.*, 2023).

Selain dari perspektif material, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi harian juga menjadi problem yang signifikan (Issalillah & Wisnujati, 2021; Safira *et al.*, 2024). Banyak warga harus berjuang untuk mendapatkan akses pangan yang layak, bahkan sebagian mengandalkan upah harian yang tidak menentu. Fluktuasi harga kebutuhan pokok, seperti beras, gula, dan minyak, secara langsung berdampak pada kemampuan mereka untuk memenuhi nutrisi dasar keluarga. Kondisi ini semakin rentan terhadap ancaman stunting, gizi buruk, dan beragam penyakit yang dapat menghambat perkembangan generasi muda di wilayah tersebut.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Universitas Sunan Giri Surabaya memandang penting keberadaan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang mampu mengidentifikasi masalah-masalah komunitas secara langsung. Melalui interaksi lapangan, mahasiswa dapat merasakan dan memahami problematika masyarakat, yang tidak selalu terlihat dari data statistik semata. Pendekatan ini membuka ruang bagi mahasiswa melakukan kajian sosial secara komprehensif, menelaah faktor-faktor penyebab kemiskinan, dan mengaktualisasikan nilai kemanusiaan di kehidupan nyata di lingkungan sekitar.

Keterbatasan pendataan formal dari aparat desa atau lembaga sosial sering menyulitkan proses penyaluran bantuan agar tepat sasaran. Banyak kelompok masyarakat marginal yang secara administratif tidak tercatat, namun secara riil membutuhkan uluran tangan.

Ketidakakuratan data sosial-ekonomi ini bisa mengakibatkan ketimpangan distribusi bantuan sehingga upaya penanggulangan kemiskinan menjadi kurang efektif. Hal ini menegaskan perlunya partisipasi aktif mahasiswa untuk melakukan pemetaan kebutuhan secara partisipatif, dengan meninjau langsung kondisi riil masyarakat.

Munculnya indikator masalah sosial di Kecamatan Waru juga dipicu oleh lemahnya jaringan sosial dan keterbatasan akses informasi di kalangan masyarakat prasejahtera. Banyak rumah tangga penerima bantuan mengaku tidak mengetahui prosedur pengajuan bantuan, atau mengalami hambatan birokrasi yang menumpuk. Situasi ini memungkinkan terjadinya eksklusi sosial, di mana kelompok paling lemah menjadi semakin tereksklusi dari program kesejahteraan yang diinisiasi pemerintah maupun pihak swasta.

Tujuan utama dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya melalui program bakti sosial yang melibatkan mahasiswa Unsuri adalah membangun jembatan interaksi sosial yang lebih erat antara kalangan akademik dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian dipandang sebagai media nyata bagi mahasiswa dan dosen untuk memahami, memotret, dan mengonfirmasi secara langsung permasalahan implementasi kebijakan sosial yang dihadapi warga di tingkat akar rumput. Interaksi tersebut menumbuhkan sensitivitas dan empati mahasiswa terhadap penderitaan sesama, memperluas wawasan tentang dinamika sosial, serta meningkatkan relevansi pendidikan tinggi sebagai motor penggerak perubahan.

Secara ilmiah, pengabdian masyarakat dengan fokus pada bakti sosial pembagian sembako juga bertujuan mendokumentasikan dan menganalisis situasi sosial-ekonomi di wilayah penelitian sehingga dapat menghasilkan basis data dan pemahaman baru yang relevan untuk kajian lanjutan. Pengalaman empiris yang didapat akan menjadi sumber pengetahuan untuk mendesain program serupa yang lebih terukur, adaptif, serta berbasis kebutuhan faktual masyarakat. Dengan demikian, alasan utama pelaksanaan kegiatan ini berakar pada keprihatinan bersama terhadap realitas kemiskinan dan keterbatasan akses hidup layak di Kecamatan Waru, serta komitmen untuk secara ilmiah mengkaji dan memahami akar persoalan masyarakat prasejahtera di lingkup lokal tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa bakti sosial pembagian sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, menggunakan pendekatan metode partisipatif (Participatory Action Research/ PAR). Metode ini dipilih karena memberikan ruang besar bagi mahasiswa untuk secara aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, identifikasi calon penerima bantuan, hingga proses pendistribusian. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa sebagai pelaksana program sekaligus sebagai peneliti yang secara langsung mengamati, mencatat, dan merefleksikan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat di lapangan. Model PAR sangat relevan dalam upaya pemetaan kondisi riil masyarakat dan menjamin keberhasilan program yang tepat sasaran.

Tahapan pengumpulan data penerima manfaat dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara informal. Mahasiswa melakukan survei secara *door-to-door* dengan mengamati kondisi fisik rumah tangga serta berinteraksi dengan warga untuk memastikan tingkat kelayakan menerima bantuan. Kriteria utama dalam seleksi adalah kondisi rumah yang tidak layak huni, keterbatasan akses ekonomi, serta riwayat penghasilan yang tidak menentu. Teknik observasi lapangan ini memperkuat validitas data yang dikumpulkan karena penilaian dilakukan secara objektif dan kontekstual sesuai kondisi nyata. Wawancara singkat juga digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait kebutuhan mendasar dan dinamika sosial-ekonomi keluarga sasaran.

Setelah data dikumpulkan, proses analisis dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Setiap kelompok mahasiswa menyusun laporan hasil observasi dan mendiskusikan penemuan lapangan dalam sesi refleksi bersama. Selanjutnya, pendistribusian sembako dilakukan dengan pendekatan langsung (*door-to-door*) untuk menjaga privasi penerima dan mempererat komunikasi sosial. Dilakukan pula evaluasi pasca-kegiatan melalui review dan presentasi hasil di hadapan dosen serta perangkat desa. Seluruh rangkaian metode ini dirancang untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pelaksanaan program bakti sosial sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial pembagian sembako oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, merupakan refleksi nyata atas peran serta mahasiswa dan civitas akademika untuk merespon isu ketimpangan sosial yang ada di tengah masyarakat. Kegiatan ini bukan merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), melainkan gerakan sosial mandiri yang berangkat dari kepedulian dosen dan mahasiswa terhadap keberadaan kelompok masyarakat prasejahtera di lingkungan sekitar. Dosen berperan sebagai penyedia sumber daya berupa paket sembako, sementara mahasiswa berperan aktif mulai dari proses pendataan, penetapan penerima, hingga pendistribusian sembako secara langsung. Sinergi ini menjadi modal penting untuk mengembangkan karakter empati, kepedulian sosial, sekaligus kecakapan mahasiswa dalam berinteraksi langsung dengan realita sosial yang ada di lingkungan sekitar kampus.

Dalam praktiknya, penentuan sasaran penerima sembako dilakukan secara independen oleh mahasiswa. Mereka menggunakan kriteria pengamatan langsung terhadap kondisi hunian warga; rumah yang tidak layak huni, bangunan semi permanen, hingga tingkat kebersihan dan kelengkapan fasilitas rumah tangga menjadi indikator utama. Selain itu, mahasiswa melakukan kunjungan dari rumah ke rumah guna memastikan kondisi ekonomi calon penerima secara riil, serta mendengarkan kisah dan curahan hati mereka mengenai tantangan hidup sehari-hari. Metode ini dinilai lebih tepat sasaran karena melibatkan penilaian berbasis kebutuhan aktual di lapangan, serta menghindari intervensi pihak luar

yang berpotensi menimbulkan bias data. Melalui pengamatan dan interaksi tersebut, mahasiswa mendapatkan pemahaman mengenai faktor-faktor penentu kemiskinan struktural di Kecamatan Waru.

Bingkisan sembako yang diberikan terdiri dari bahan kebutuhan pokok, seperti gula, beras, minyak goreng, dan mi instan. Pemilihan jenis bahan ini merupakan hasil diskusi antara dosen dan mahasiswa berdasarkan survei kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan masyarakat penerima. Ketersediaan bahan pokok harian yang memadai diharapkan mampu meringankan beban ekonomi keluarga penerima, terutama di tengah laju inflasi pangan dan fluktuasi harga pasar yang saat ini menjadi tantangan utama bagi masyarakat bawah. Proses pembagian dilakukan secara *door-to-door* guna menjaga privasi dan martabat warga, sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun komunikasi secara personal dan menguatkan jaringan sosial di lingkungan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako oleh Mahasiswa

Pelaksanaan program juga melibatkan tahapan review dan evaluasi secara periodik. Setelah sesi pendistribusian selesai, seluruh kelompok mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan realisasi dan melakukan presentasi di hadapan dosen pembimbing serta perangkat desa setempat. Presentasi ini berfungsi sebagai sarana refleksi untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, dan mendengarkan saran dari berbagai pemangku kepentingan. Program review ini menjadi bagian esensial dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sekaligus memastikan adanya pertanggungjawaban moral dan administrasi atas pelaksanaan program sosial tersebut. Setiap masukan yang diterima dijadikan catatan sebagai referensi pengembangan model bakti sosial ke depannya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta testimoni warga penerima manfaat, program ini mendapatkan apresiasi tinggi dari masyarakat. Banyak warga merasa sangat terbantu dengan kehadiran mahasiswa Unsuri, terlebih karena bantuan yang disalurkan sangat relevan dengan kebutuhan harian keluarga mereka. Warga juga mengakui adanya perubahan dalam pola interaksi sosial, di mana kehadiran mahasiswa yang ramah, peduli, dan penuh empati memberikan semangat baru bagi mereka untuk terus berjuang dalam keterbatasan. Mahasiswa yang terlibat secara langsung pun mengakui bahwa pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kepekaan, empati, dan solidaritas sosial sebagai wujud implementasi nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah keterbatasan data awal penerima manfaat, kendala logistik, serta dinamika sosial di lapangan. Proses pendataan membutuhkan ketelitian tinggi agar bantuan tidak salah sasaran dan benar-benar diterima oleh masyarakat yang paling membutuhkan. Selain itu, beberapa wilayah memiliki akses yang cukup sulit dan membutuhkan waktu serta tenaga ekstra dalam proses distribusi. Dinamika sosial seperti kecemburuan antarwarga atau kesalahpahaman terkait penerima bantuan juga sempat muncul sehingga membutuhkan komunikasi persuasif agar pelaksanaan berjalan kondusif. Evaluasi terhadap berbagai kendala tersebut menjadi landasan penting perbaikan program sosial di masa mendatang.

Program ini juga berdampak positif pada penguatan karakter mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam program sosial, mahasiswa belajar mengenai makna tanggung jawab sosial, pengelolaan program, serta pentingnya kolaborasi antara generasi muda dan tenaga pendidik. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, melakukan pengambilan keputusan, dan menghadapi ragam dinamika masyarakat dengan pendekatan humanis. Proses review dan presentasi menjadi sarana reflektif bagi mahasiswa untuk melakukan autoevaluasi serta menginternalisasi pengalaman yang diperoleh menjadi bekal dalam kehidupan akademik dan sosial di masa depan. Program ini, pada akhirnya, menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat bukan semata-mata pada jumlah sembako yang dibagikan, tetapi juga pada proses pembelajaran dan transformasi karakter mahasiswa yang terlibat.

Dari sisi dosen yang berperan sebagai fasilitator dan penyedia sumber daya, kegiatan bakti sosial ini juga menjadi forum aktualisasi kepedulian akademisi terhadap permasalahan masyarakat sekitar kampus. Kolaborasi dosen-mahasiswa memperkuat rasa kebersamaan dan memperluas wawasan mahasiswa tentang pentingnya jejaring sosial dalam penguatan program pemberdayaan masyarakat. Dosen menyalurkan bantuan materi, dan membimbing mahasiswa dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, distribusi, hingga evaluasi. Proses pendampingan inilah yang memupuk keterampilan *soft skill*, memperkaya wawasan kebangsaan, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat luas.

Hasil kegiatan bakti sosial ini menunjukkan bahwa kerja sama lintas peran antara dosen dan mahasiswa dapat menghasilkan program yang relevan, efektif, dan berdampak langsung pada masyarakat sasaran. Kolaborasi ini juga membuktikan bahwa keterlibatan kampus

dalam kegiatan nonformal dapat memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial di tingkat lokal. Dengan pendekatan yang tepat serta pemenuhan unsur partisipatif dan transparansi, setiap program pengabdian dapat meningkatkan kepercayaan publik dan membuka ruang kolaborasi yang lebih luas di masa mendatang, baik dengan institusi pemerintah, swasta, maupun komunitas lokal.

Dari aspek pengembangan program, adanya sesi review dan presentasi juga memacu mahasiswa untuk terbiasa melakukan refleksi, memperbaiki kekurangan, serta merancang inovasi dalam konsep sasaran bantuan berikutnya. Mahasiswa semakin mengerti dinamika sosial dengan berbagai permasalahan kompleks yang tidak selalu dapat diselesaikan dengan satu jenis intervensi. Pengalaman ini menjadi bekal untuk merancang skema bantuan atau pengabdian yang lebih terstruktur, terukur, dan berorientasi pada pemberdayaan jangka panjang, bukan sekadar bantuan sesaat. Dengan demikian, kegiatan bakti sosial ini menjadi fondasi pembelajaran berkelanjutan untuk membangun karakter mahasiswa yang peduli sekaligus adaptif terhadap perubahan masyarakat.

Program bakti sosial pembagian sembako oleh mahasiswa Unsuri di Kecamatan Waru membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar, dan menjadi laboratorium sosial yang efektif untuk mengasah potensi, empati, serta integritas generasi muda. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa membuahkan model pengabdian berbasis partisipatif, akuntabel, dan reflektif—yang dapat direplikasi pada program sosial selanjutnya. Rekomendasi utama dari hasil ini adalah pentingnya terus menumbuhkan sinergi lintas sektor dan inovasi dalam pemberdayaan masyarakat, agar pengabdian yang dilakukan benar-benar mampu menghadirkan perubahan berarti, baik bagi penerima manfaat maupun pelaksana program.

PENUTUP

Sinergi antara dosen dan mahasiswa mampu memberikan dampak positif bagi penerima bantuan sekaligus meningkatkan sensitivitas sosial dan kompetensi mahasiswa untuk mengenali serta memahami realitas masyarakat sekitar. Pendekatan partisipatif yang diterapkan, mulai dari pemetaan, observasi, hingga evaluasi, berhasil membangun jembatan interaksi yang erat antara civitas akademika dan warga masyarakat. Pengalaman empiris yang diperoleh selama proses berlangsung menegaskan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas sosial guna menginternalisasi nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Peningkatan kualitas pendataan dan pemetaan kebutuhan, serta penguatan jejaring sosial di tingkat lokal akan sangat mendukung ketepatan sasaran dan keberlanjutan program yang diinisiasi. Selain itu, perlunya dokumentasi dan evaluasi berkelanjutan menjadi aspek krusial untuk menjadikan kegiatan serupa sebagai laboratorium sosial yang adaptif terhadap dinamika masyarakat sehingga pengabdian yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi nyata dalam proses pemberdayaan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Putri, R. F. W., Rahma, A., Prameswari, K. S. P., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. 2024. Pemberdayaan Anak-Anak Desa Pasinan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick. *Padimas*, 4(2), 21-28.
- Ghozali, S., Y. Vitrianingsih, M. Hariani, E. Masnawati, U. Umroh, S. M. Safitri, D. Darmawan, S. Arifin, & W. Evendi. 2023. Pemberdayaan Keluarga Melalui Sosialisasi Gizi Seimbang untuk Masyarakat Sadar Stunting. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57-62.
- Halizah, S. N., Mardikaningsih, R., Lestari, U.P., Aliyah, N.D., & Nuraini, R. 2023. Strategi Inovatif Pengembangan UMKM untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Padimas*, 1(1), 38-45.
- Hardyansah, R. et al. 2023. Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47 -54.
- Hardyansah, R., Saputra, R., Pakpahan, N.H., Darmawan, D., Saktiawan, P., & Wibowo, A. S. 2023. Meraih Kemandirian Finansial: Pendampingan Manajemen Keuangan Bagi Usaha Mikro. *Padimas*, 1(1), 1-11.
- Issalillah, F. & N. S. Wisnujati. 2021. Sosialisasi Manfaat Pisang Sebagai Buah Pencegah Preeklamsia (Kontribusi Pengembangan Hortikultura di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-34.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Mubasyiroh, A., Maulani, A., Amir, H., Mubarak, M., Hakiky, S. F., Aziz, T. S., & Fitrotinisak, I. K. 2023. Gotong Royong Pembersihan Pesarean: Kerja Nyata Masyarakat untuk Lingkungan yang Sehat. *Padimas*, 2(2), 21-24.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, & D. Darmawan. 2021. Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran Covid-19 Melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-18.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela., D. Darmawan., S. Arifin., & A. R. Putra. 2022. Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N.A., H. I. Maulana, D. Murniati, R. Mardikaningsih, N. U. A. Machfud, H. Haniyah, D. Darmawan, & R. Hardyansah. 2024. Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Safira, M. E., Rahayu, M. A., Prameswari, K. S. P., Issalillah, F., Lestari, U. P., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. 2024. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Penanaman TOGA untuk Kesehatan Keluarga di Desa Pademonegoro. *Padimas*, 4(1), 33-42.